

BENTUK DAN JENIS TINDAK TUTUR BAHASA DALAM KOMUNIKASI SISWA SMP NEGERI 4 PENUKAL UTARA KABUPATEN PALI

Yuri Aprika¹, Siti Rukiyah², Achmad Wahidy³

¹Universitas PGRI Palembang, Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia
yuriafrika5@gmail.com

²Universitas PGRI Palembang, Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia
sitirukiyahpgri@gmail.com

³Universitas PGRI Palembang, Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia
achmadwahidy@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the form of speech acts, as well as to describe the types of speech acts of the students of SMP Negeri 4 Penukal Utara in communicating. In this study using a qualitative descriptive method, the data collected in the form of speech between students. Data collection and research used the note-note method assisted by recording techniques. The object of this research is the form and type of language speech acts in student communication, the chosen subject is the speech acts of students of SMP Negeri 4 Penukal Utara. The form of speech acts is a tangible form in everyday conversation, in conversation the form of speech acts is manifested by speakers and speech partners. There are four forms of speech acts in student communication at SMP Negeri 4 Penukal Utara, namely (1) declarative speech acts, (2) interrogative speech acts, (3) imperative speech acts and (4) exclamative speech acts. Meanwhile, in the types of speech acts in communication, students of SMP Negeri 4 Penukal Utara use two types of speech acts (1) indirect speech acts (2) indirect speech acts.

Keywords: *Forms, Types, Speech Acts*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur, serta mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur siswa SMP Negeri 4 Penukal Utara dalam berkomunikasi. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan berupa tuturan antar siswa. Pengumpulan data dan penelitian ini menggunakan metode simak-catat dibantu dengan teknik rekaman. Penelitian ini objeknya yaitu bentuk dan jenis tindak tutur bahasa dalam komunikasi siswa, subjek yang dipilih yaitu tindak tutur siswa SMP Negeri 4 Penukal Utara. Bentuk tindak tutur adalah suatu wujud yang nyata dalam percakapan sehari-hari, pada percakapan bentuk tindak tutur diwujudkan oleh penutur dan mitra tutur. Bentuk tindak tutur dalam komunikasi siswa SMP Negeri 4 Penukal Utara ada empat yaitu (1) bentuk tindak tutur deklaratif, (2) bentuk tindak tutur interogatif, (3) bentuk tindak tutur imperatif dan (4) bentuk tindak tutur eksklamatif. Sedangkan pada jenis tindak tutur dalam komunikasi siswa SMP Negeri 4 Penukal Utara menggunakan dua jenis tindak tutur (1) jenis tindak tutur tidak langsung (2) jenis tindak tutur tidak langsung.

Kata kunci : Bentuk, Jenis, Tindak Tutur

How to Cite: Aprika, Y., Siti Rukiyah, & Achmad Wahidy. (2022). BENTUK DAN JENIS TINDAK TUTUR BAHASA DALAM KOMUNIKASI SISWA SMP NEGERI 4 PENUKAL UTARA KABUPATEN PALI. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 476–485. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i2.263>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v7i2.263>

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial artinya selalu ada interaksi dengan manusia lainnya kegiatan ini membutuhkan media yang digunakan manusia saat berinteraksi yaitu dengan bahasa. Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari bahasa, karena bahasa merupakan salah satu ciri masyarakat, bahasa dapat membentuk budaya, budaya dapat dipengaruhi oleh bahasa. Penggunaan bahasa dapat membantu manusia untuk saling bertukar pikiran, mengungkapkan perasaan, pendapat, serta saling berbagi pengalaman.

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi atau interaksi bagi manusia, untuk mengutarakan sesuatu gagasan, konsep atau perasaan, yang diujarkan melalui bahasa, bunyi dan alat ucap. Dengan kita menggunakan bahasa saat komunikasi kita memiliki sebuah tujuan tertentu. Selain sebagai alat komunikasi atau interaksi pada saat pelajaran berlangsung, bahasa juga menjadi merupakan alat yang digunakan guru ketika mengajar atau menyampaikan materi pembelajaran. Menurut

(Purwaningsih, Wardarita, & Rukiyah, 2022) berdasarkan wujudnya bahasa dibagi menjadi dua yaitu bahasa tulis dan bahasa lisan, tuturan adalah salah wujud bahasa lisan, tuturan disebut juga ujaran yang merupakan sebuah tindakan.

Berbicara merupakan suatu keterampilan dalam menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain, kegiatan berbicara yang di dalamnya terdapat interaksi antara penutur dan penutur dapat dikatakan sebagai percakapan dan menjalin sebuah komunikasi (Apriastuti, 2017, p. 39).

Pengertian komunikasi adalah menuntut adanya partisipasi dan kerja sama dari para pelaku yang terlibat kegiatan komunikasi akan berlangsung baik apabila pihak-pihak yang berkomunikasi (dua orang atau lebih) sama-sama ikut terlibat dan sama-sama mempunyai perhatian yang sama terhadap topik pesan yang disampaikan (Haris, 2020, hal. 9). Selain sebagai alat komunikasi di lingkungan sosial, bahasa juga sebagai alat untuk belajar di lingkungan sekolah, penggunaan bahasa seharusnya memperhatikan etika

berbicara dengan seseorang serta bagaimana menghormati lawan tutur bicara dengan menggunakan bahasa yang santun (Muharudin, Badarudin, & Israhayu, 2022, p. 232).

Pragmatik pada hakikatnya merupakan studi bagaimana bahasa itu digunakan untuk berkomunikasi. Pragmatik berbeda dengan linguistik karena pragmatik tidak membahas struktur bahasa secara internal, tetapi menelaah makna-makna satuan lingual yang bersifat eksternal. Pragmatik tidak sekadar mengkaji struktur bahasa, tetapi mencoba melihat hubungan antara bahasa dan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya (Nuramila, 2020, hal. 1).

Istilah pragmatik dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan pemahaman makna kata-kata dalam situasi tertentu. Ilmu yang mempelajari tentang makna yang dikehendaki oleh penutur disebut pragmatik. Pragmatik juga mengupas makna yang tuturan dan makna terikat konteks, serta pendekatan analisis dalam linguistik meliputi pertimbangan konteks dalam studi bahasa (Rohmadi, 2017, hal. 9).

Kajian pada pragmatik adalah tentang tindak tutur, hal ini (Siddiq, 2019, hal. 272-273) berpendapat bahwa peristiwa tindak tutur merupakan dasar dari sebuah proses komunikasi yang dipadukan dengan prinsip bagaimana sebuah gagasan dalam pikiran

diekspresikan melalui bahasa. Terdapat di dalamnya serangkaian hubungan analisis antara gagasan tindak tutur dengan apa yang hendak disampaikan penutur, perangkat linguistik yang diujarkan, apa yang pendengar mengerti dan aturan yang mengatur unsur-unsur linguistik tersebut.

Kajian pragmatik memiliki beberapa macam topik yang dapat dibahas, salah satunya tindak tutur. Tindak tutur adalah perilaku berbahasa seseorang yang berupa ujaran dalam sebuah peristiwa tuturan (Aziza, Wahidy, & Masnunnah, 2021, p. 517).

Tindak tutur, kita telah melihat cara di mana kita menginterpretasikan makna dari sebuah ujaran dalam hal apa yang akan disampaikan pembicara. Kita belum membahas fakta bahwa kita biasanya mengetahui bagaimana pembicara bertujuan agar kita "mengetahui" (menginterpretasikan fungsi dari) apa yang dikatakan. Dalam artian yang sangat umum, kita biasanya mengetahui tipe "tindakan" yang dilakukan oleh pembicara melalui sebuah tuturan (Yule, Kajian Bahasa, 2015, hal. 196).

Hal yang penting di dalam kajian pragmatik adalah tindak tutur, yaitu kegiatan melakukan tindakan mengujarkan tuturan kepada mitra tutur dengan maksud tertentu. Tindak tutur dibagi menjadi tiga,

yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi (Rahmadhani & Utomo, 2020).

Lokusi merupakan tindak tutur berupa tuturan lisan maupun tulisan (teks) itu sendiri dengan jenis kalimat deklaratif, interogatif, atau imperatif. Ilokusi merupakan tindak tutur berkaitan dengan siapa yang bertutur kepada siapa, kapan, dan di mana peristiwa tindak tutur itu dilakukan (Sudarman, Syafroni, & Suntoko, 2022, p. 190).

Menurut (Rahardi, 2005, hal. 74-86) berdasarkan nilai komunikatifnya bentuk kalimat pragmatik dalam bahasa Indonesia dapat dibedakan menjadi lima macam yaitu, tindak tutur bermoduskan deklaratif, interogatif, imperatif, eksklamatif dan empatif.

Menurut Wijana (Rahardi, 2009, hal. 19) dalam bukunya yang berjudul dasar-dasar pragmatik telah menguraikan adanya dua macam jenis tindak tutur di dalam praktik berbahasa yakni, tindak tutur langsung, dan tindak tutur tidak langsung.

Untuk mengetahui bentuk dan jenis tindak tutur bahasa dalam komunikasi siswa SMP, maka penelitian ini dilakukan. Deskripsi bentuk dan jenis tindak tutur bahasa dalam komunikasi siswa, dapat

menjadikan masukan serta arahan untuk mengetahui dan meningkatkan tuturan yang baik bagi peserta didik dalam berkomunikasi, serta siswa dapat memberikan pemahaman serta wawasan mengenai tuturan yang baik dalam berkomunikasi. Dan sekolah dapat meningkatkan nilai pancasila, serta menjadi revisi untuk mengembangkan dan meningkatkan karakter peserta didik dalam bertutur yang baik saat berkomunikasi, baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti bermaksud meneliti bentuk dan jenis tindak tutur bahasa dalam komunikasi siswa SMP Negeri 4 Penukal Utara.

Berdasarkan pemaparan di atas didapatkan beberapa permasalahan yaitu: bagaimanakah bentuk tindak tutur siswa SMP Negeri 4 Penukal Utara dalam berkomunikasi ? kemudian, Apa saja jenis tindak tutur siswa SMP Negeri 4 Penukal Utara dalam berkomunikasi ?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur siswa SMP Negeri 4 Penukal Utara dalam berkomunikasi, serta mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur siswa SMP Negeri 4 Penukal Utara.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini yaitu agar dapat mengetahui bentuk dan jenis tindak tutur lebih dominan digunakan oleh siswa sekolah SMP Negeri 4 Penukal Utara. Penelitian ini memang tidak memiliki

ngkutan langsung dengan materi pembelajaran, namun dari penelitian ini dapat memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberlangsungan komunikasi karena kita dapat melihat komunikasi yang dilakukan oleh antar siswa yang terjadi di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas terutama bagi seorang guru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan (Sugiyono, 2017, hal. 2).

Pada penelitian ini menggunakan pragmatik serta rancangan deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan berupa tuturan antar siswa. Data dilengkapi dengan konteks terjadi saat interaksi siswa. Data pada penelitian ini yaitu berupa tuturan dari percakapan antar siswa SMP Negeri 4 Penukal Utara, percakapan tersebut digunakan untuk mengetahui bentuk dan jenis tindak tutur.

Pada penelitian ini subjek yang dipilih yaitu tindak tutur siswa SMP Negeri 4 Penukal Utara. Sumber data ini yaitu hasil dari percakapan antar siswa, yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah bentuk

tindak tutur dan jenis tindak tutur pada komunikasi antar siswa di sekolah serta pengumpulan data harus relevan.

Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik simak bebas libat cakap, serta kemudian peneliti menggunakan teknik rekam, dan teknik yang digunakan peneliti selanjutnya yaitu teknik catat. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan metode padan intralingual. Metode padan intralingual adalah metode analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda (Mahsun, 2011).

HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang bentuk dan jenis tindak tutur percakapan bahasa dalam komunikasi siswa. Bentuk tindak tutur adalah suatu wujud yang nyata dalam percakapan sehari-hari, pada percakapan bentuk tindak tutur diwujudkan oleh penutur dan mitra tutur. Bentuk dan jenis tindak tutur yang dibahas dalam penelitian ini meliputi kalimat deklaratif, interogatif, imperatif, eksklamatif, dan jenis tindak tutur yang digunakan jenis tindak tutur langsung dan tidak langsung.

Penelitian tentang tindak tutur dalam komunikasi siswa ini dilaksanakan di SMP

Negeri 4 Penukal Utara Kecamatan Penukal Utara Kabupaten PALI. Peneliti melakukan penelitian ini selama 3 minggu, dilakukan pada bulan April mulai dari tanggal 6, 7, 13, 14, dan 20 peneliti melakukan penelitian ini pada saat siswa lagi jam pelajaran kosong. Pengambilan Sampel yang digunakan peneliti yaitu percakapan antar siswa, percakapan yang diamati peneliti sehingga dapat memenuhi data penelitian, untuk melihat bentuk dan jenis tindak tutur yang dihasilkan siswa dalam berkomunikasi di sekolah.

Pada hasil analisis data penelitian dalam percakapan siswa SMP Negeri 4 Penukal Utara peneliti mendapatkan empat bentuk tindak tutur yaitu tindak tutur bermoduskan deklaratif, interogatif, imperatif, dan eksklamatif.

Bentuk Tindak Tutur Bermodus Deklaratif

Kalimat deklaratif merupakan suatu kalimat yang bermaksud memberitahukan, memberitakan suatu kepada mitra tutur, biasa berupa peristiwa atau suatu hal lainnya.

Konteks : Tuturan ini bermula ketika penutur dan mitra tutur membahas tentang puasa.

Helen : *“Aman pertame tubu empai teraweh tuh aseke emang tekate lame*

nian, tapi aman lah leman idak pulek.”

(“Kalau hari pertama kita tarawih memang terasa lama, tapi kalau sudah sering tidak terlalu lama.”) (P.1.DPN)

Pada tuturan (P.1.DPN) termaksud dalam tuturan bermodus deklaratif, mitra tutur menginformasikan kepada penutur bahwa sholat tarawih itu awalnya saja terasa lama, namun ketika kita sering sholat tarawih kita akan menjadi terbiasa dan tidak terasa lama.

Bentuk Tindak Tutur Bermodus Interogatif

Kalimat interogatif merupakan kalimat yang bermaksud menanyakan sesuatu kepada si mitra tutur, serta diakhiri tanda tanya (?). kalimat interogatif kalimat biasanya berisi siapa, berapa, kapan, apa, dan bagaimana.

Konteks : Tuturan ini bermula saat siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru mata pelajaran tersebut.

Helen : *“Toles name kelompokkan?”*
(“Tulis nama kelompok ya?”)
(P.1.INT)

Ines : *”Idak ,idak usah langsung toles disikak bae nah.”*

(“Tidak usah, langsung tulis di sini saja.”) (P.2)

Pada percakapan tersebut, penutur (P.1.INT) merupakan kalimat interogatif total karena dia hanya menanyakan nama kelompok dituliskan, sama halnya dengan kalimat sebelumnya pertanyaan tersebut hanya menuntut tanggapan mengiyakan (ya atau sudah) dan tanggapan meniadakan (tidak, bukan, atau belum).

Bentuk Tindak Tutur Bermodus Imperatif

Kalimat imperatif merupakan suatu kalimat yang bermaksud memerintah atau meminta mitra tutur melakukan sesuatu. bisa juga merupakan kisanan antara suruhan baik secara halus maupun secara kasar, kisanan suruhan untuk melakukan sesuatu sampai larangan. Biasanya di akhir kalimat terdapat tanda seru(!).

Konteks : Tuturan ini bermula saat siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru mata pelajaran tersebut

Habi : *”Toles lah Ra tolesan dengakan tekate rengke jadi denga bae!”*
 (“Tulislah Ra, tulisan kamu sangat bagus jadi kamu saja!”) (P.1.IMP)

Tuturan (P.1.IMP) ini merupakan imperatif suruhan, misal pada tuturan (P.1.IMP) menjelaskan penutur menyuruh mitra tutur untuk menulis tugas yang mereka

kerjakan karena tulisan mitra tutur tersebut sangat bagus.

Bentuk Tindak Tutur Bermodus Eksklamatif

Tuturan eksklamatif merupakan suatu tuturan yang menyatakan rasa kagum, karena kalimat eksklamatif menggambarkan suatu keadaan yang mengandung kegaguman.

Konteks : Tuturan ini bermula ketika siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru mata pelajaran.

Habi : *”Toles lah Ra!”*

(“Tulislah Ra!”) (P.1)

Rara : *”Ikak lah nak nolesnye”*

(“Ini sudah mau menulisnya”) (P.2)

Habi : *”Tulisannye tekate rengke aku ribang ngelek tolesannye”*

(“Tulisannya sangat bagus aku suka lihat tulisannya”) (P.3 EKS)

Percakapan tersebut, tuturan eksklamatif di atas merupakan tuturan yang mengungkapkan rasa kagum dapat dilihat pada tuturan (P.2.3.EKS) tuturan tersebut mengungkapkan rasa kagum kepada mitra tutur mengenai tulisan yang sangat bagus sehingga dia menyukai tulisan mitra tutur tersebut.

Jenis Tindak Tutur Langsung

Jenis kalimat langsung merupakan suatu kalimat yang dikutip langsung oleh pembicara sama persis dengan yang

dikatakan oleh penutur. Tindak tutur langsung yang dinyatakan sesuai bagaimana modus kalimatnya, kalimat berita, kalimat tanya, atau kalimat perintah. Kalimat tindak tutur secara langsung sebagai berikut :

Ines : "*Nomor berape lah denga isi kak*"?

("Nomor berapa kamu isi ini?") (P.1)

Helen : "*Nomor tige*"

("Nomor tiga")(P.2)

Ines : "*Aku pulek dektienye, yang ikak kan?*"

("Aku juga yang mendiktenya, yang ini kan?") (P.3)

Helen : "*Ao*" ("Iya") (P.4.JTL)

Pada hasil analisis data yang telah diteliti oleh peneliti terdapat beberapa banyak percakapan menggunakan kalimat langsung, kebanyakan komunikasi tersebut menggunakan kalimat langsung sesuai dengan kalimatnya. Misal pada percakapan di atas merupakan kalimat langsung, karena pada kalimat tersebut penutur berbicara langsung kepada mitra tutur dengan bertanya nomor berapa yang akan diisi, kalimat tersebut sama persis dengan yang dikatakan oleh penutur tanpa ada kata ganti orang ke-2 berubah menjadi orang ke-1 "*kamu*" "*Dia*" menjadi "*Saya*" atau *nama orang*.

Jenis Tindak Tutur Tindak Langsung

Jenis kalimat tidak langsung merupakan suatu kalimat yang dikutip secara tidak langsung dari sebuah ucapanan

seseorang atau dari sebuah percakapan namun tidak merubah isinya. Struktur yang disampaikan berbeda namun mengandung informasi sama persis dengan yang disampaikan sumber. Kalimat tindak tutur secara tidak langsung sebagai berikut :

Helen : "*Ujiku komen waktu tuh statusnye, ngape gita*"

(Kata saya waktu komen statusnya, kenapa gita) (P.1.TTL)

Hasil analisis di atas dapat dikata pada komunikasi siswa terdapat kalimat tuturan tidak langsung, mengapa kalimat tersebut dikatakan tuturan tidak langsung dikarenakan terdapat perubahan dalam kata ganti orang misal, kata ganti orang ke-1 berubah menjadi orang ke-3 "*saya*,"aku" menjadi "*dia*" atau "*ia*". Ada juga kata ganti orang ke-2 menjadi orang ke-1 kata "*kamu*" "*dia*" menjadi "*saya*" atau "*nama orang*", tuturan (P.1.JTL) menggunakan kata ganti orang ke-2 menjadi orang ke-1 menggunakan kata "*Saya*".

Hasil dari penelitian bentuk dan jenis tindak tutur bahasa dalam komunikasi siswa SMP terdapat empat bentuk tindak tutur dan dua jenis tindak tutur.

SIMPULAN

Bentuk tindak tutur pada siswa SMP Negeri 4 Penukal Utara yang sering digunakan saat berkomunikasi adalah bentuk deklaratif, interogatif, imperatif dan

eksklamatif masing-masing dari penggunaan bentuk tindak tutur tersebut disesuaikan dengan situasi perkembangan. Adanya bentuk tindak tutur pada siswa SMP Negeri 4 Penukal Utara selama berkomunikasi di sekolah yang paling dominan sering muncul yaitu bentuk tindak tutur deklaratif dengan jumlah kalimat 52 kalimat, sedangkan yang paling sedikit muncul yaitu tindak tutur eksklamatif jumlah kalimat 8 kalimat.

Pada penggunaan jenis tindak tutur dalam komunikasi siswa SMP Negeri 4 Penukal Utara ada dua yaitu (1) jenis tindak tutur langsung (2) jenis tindak tutur tidak langsung. Berdasarkan hasil dari data penelitian ditemukan tindak tutur langsung yang lebih dominan muncul dalam komunikasi siswa SMP Negeri 4 Penukal Utara. Jenis tindak tutur langsung bertujuan agar mitra tutur lebih mudah memahami apa yang diinginkan oleh penutur.

Disimpulkan bahwa tindak tutur yang sering muncul pada percakapan siswa SMP Negeri 4 Penuka Utara adalah tuturan bermoduskan deklaratif, yang kedua tuturan interogatif, ketiga tuturan imperatif dan jarang sekali muncul yaitu tuturan eksklamatif, karena pada dasarnya setiap komunikasi tidak serta merta terdapat kata pujian.

SARAN

Dapat memberikan arahan dan pengetahuan tentang tuturan yang baik bagi peserta didik dalam berkomunikasi, agar siswa dapat bertuturan dengan baik dalam berkomunikasi, serta memperbaiki dan meningkatkan tuturan yang baik bagi peserta didik dalam berkomunikasi di sekolah maupun di luar sekolah. Temuan ini diharapkan menjadi bahan pedoman, bahan perbandingan, serta bahan acuan untuk menambahkan referensi terkait ilmu pragmatik terutama tentang tindak tutur, teori tindak tutur sangat luas, menarik dan beragam untuk diteliti. Kemudian diharapkan agar penelitian ini mampu menumbuhkan ide-ide terbaru yang masih berkaitan dengan ilmu pragmatik tentang tindak tutur.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriastuti, N. N. (2017). Bentuk, Fungsi dan Jenis Tindak Tutur dalam Komunikasi Siswa di Kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran PPs Universitas Pendidikan Ganesha, JIPP, Volume 1 Nomor 1 Maret 2017*, 38-47.
- Aziza, A. N., Wahidy, A., & Masnunnah. (2021). Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif Dalam Acara Mata NAJWA EDISI APRIL-MEI 2019 DI TRANS 7. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, Vol. 4 No. 2 2021*, 516-530.

- Haris, S. R. (2020). *Komunikasi Dalam Organisasi (teori dan aplikasi)*. Gorontalo: UNG Press Gorontalo.
- Mahsun. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Muharudin, E., Badarudin, & Israhayu, E. S. (2022). Kesantunan Berbahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring (Online) Di Masa Pandemi COVID-19. *BAHTERA INDONESIA*, Vol. 7, No.1, 230-243.
- Nuramila. (2020). *Kajian Pragmatik Tindak Tutur dalam Media Sosial*. Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju 9.
- Purwaningsih, I., Wardarita, R., & Rukiyah, S. (2022). Tuturan Ekspresif dalam Debat CAPRES Republik Indonesia 2019. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara, Volume 13, No. 2, Januari*, 151-162.
- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik Imperatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Rahardi, K. (2009). *Sosiopragmatik*. Yogyakarta: PENERBIT ERLANGGA.
- Rahmadhani, F. F., & Utomo, A. P. (2020). Analisis Tindak Tutur Eskpresif Dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. *BAHTERA INDONESIA*, Vol. 5, No. 2 Sep. 2020.
- Rohmadi, M. (2017). *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Siddiq, M. (2019). Tindak Tutur Dan Pemerolehan Pragmatik Pada Anak Usia Dini. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 268-290.
- Sudarman, S. R., Syafroni, R. N., & Suntoko. (2022). Analisis Tindak Tutur Podcast Menjadi Manusia Pada Aplikasi Spotify. *BAHTERA INDONESIA*, Vol. 7, No., 190.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Yule, G. (2015). *Kajian Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.